

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku kebersihan gigi dilihat dari bagaimana kebiasaan penduduk dalam menyikat gigi secara benar yaitu menyikat gigi setiap hari minimal 2 kali sehari (pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur). Perilaku kebiasaan menyikat gigi setiap hari menunjukkan ada peningkatan dari 94,7% menjadi 95,6% (Kemenkes, RI. 2023).

Perilaku yang berpengaruh dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut diantaranya adalah perilaku menyikat gigi. Menyikat gigi secara tepat merupakan faktor yang penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan teknik menyikat gigi dan waktu dalam menyikat gigi perlu mendapatkan perhatian khusus sebagai upaya mencegah terjadinya penyakit gigi diantaranya karies (Aqidatunisa, 2022). Mayoritas penduduk Indonesia telah memiliki perilaku menyikat gigi yaitu 94,7%. Persentase penduduk yang menyikat gigi dengan benar yaitu menyikat gigi dua kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur malam hanya sebesar 2,8%. Pada penduduk usia 15-24 tahun, prevalensi menyikat gigi mencapai 98,5%, namun hanya 2,1% penduduk yang menyikat gigi dengan benar (Kemenkes, RI. 2023).

Riskesdas 2018 mencatat bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang mendapat

pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2% dan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar sebesar 2,8%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulut yaitu sebesar 65%. Teori Blum menyatakan bahwa status kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu genetik, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku dan pelayanan kesehatan. Faktor lingkungan dan perilaku memiliki peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan seseorang (Roisulawaton, 2019).

Para remaja sering kali mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan pada saat pubertas remaja sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi serta mulut. Remaja memiliki banyak kebiasaan kurang baik yang dapat menimbulkan kerusakan pada gigi dan mulut. Salah satu kebiasaan tersebut adalah malas menyikat gigi pada malam hari, di samping itu remaja juga sering mengonsumsi makanan manis dan minuman manis, yang dapat memperburuk kerusakan gigi (Senjaya, 2019).

Remaja cenderung menyikat gigi dengan waktu yang menurut mereka adalah waktu yang lama yaitu 2 menit. Mereka cenderung menganggap semakin lama menyikat gigi akan membuat perilaku menyikat gigi mereka menjadi baik, namun, hasil analisa menyatakan ada beberapa bagian dari sekstan yang terlewat sehingga perilaku menyikat gigi belum optimal dikarenakan permukaan palatinal dan lingual yang terabaikan, hal ini berakibat sehingga plak yang terdapat pada gigi belum terangkat dengan maksimal. Perilaku tersebut juga merupakan hal

yang perlu diperhatikan dalam meninjau perilaku remaja dalam menyikat gigi dan mulut (Deinzer, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mlangi, pada bulan Oktober 2024 melalui pemberian kuesioner secara luring kepada 10 anak diketahui bahwa, 60% anak belum mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar serta pentingnya menggunakan pasta gigi yang mengandung flouride, sedangkan, 40% anak sudah mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar serta mengerti pentingnya menggunakan pasta gigi yang mengandung flouride.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan mulut pada remaja”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan mulut pada remaja?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan mulut pada remaja.

### **2. Tujuan khusus**

a. Diketuinya perilaku menyikat gigi pada remaja

- b. Diketuainya tingkat kebersihan mulut pada remaja yang memiliki perilaku menyikat gigi pada remaja.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif yaitu mengetahui perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan mulut pada remaja.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan mulut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Menambah pengetahuan mengenai gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan mulut pada remaja.

- b. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan, baik kesehatan gigi dan mulut maupun kesehatan masyarakat yang lebih baik

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, keterampilan dan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan bagi peneliti yang

lain terutama dalam kasus gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan mulut pada remaja.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan mulut pada remaja belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

1. Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh Nursani (2022), dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak” persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yaitu perilaku, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel terkait yaitu tingkat kebersihan mulut, lokasi penelitian, sasaran penelitian, dan waktu penelitian.
2. Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh Juwita (2023), dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Jumlah Karies Pada Sekolah Dasar” persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yaitu tingkat kebersihan mulut, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel terkait yaitu perilaku menyikat gigi, lokasi penelitian, sasaran penelitian, dan waktu.
3. Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh Dewi (2019), dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Abrasi Gigi Pada Mahasiswa Asrama Galuh Ciamis Jawa Barat di Yogyakarta ” persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yaitu perilaku, sedangkan perbedaan dengan

penelitian ini adalah variabel terkait yaitu perilaku menyikat gigi, lokasi penelitian, sasaran penelitian, dan waktu.